

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah yang sangat luas disertai garis pantai terpanjang di dunia. Diharapkan pemerintah Indonesia dapat membantu mengembangkan potensi wilayah pesisir. Terdapat perbedaan perkembangan wilayah pesisir dibandingkan dengan pembangunan di daerah lainnya. Dikarenakan harus meninjau dari berbagai aspek, yaitu meliputi aspek geografi, geomorfologi, antropologi, ekonomi, dan sosial. Dibandingkan dengan wilayah darat, perubahan kondisi alam di wilayah pesisir lebih mendorong masyarakat dalam melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di pantai, memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi. Dalam hal ini diperlukan kerjasama antara masyarakat daerah dan peran pemerintah daerah yang memiliki wewenang dalam menyelesaikan persoalan program atau rencana pembangunan ekonomi di kawasan pesisir pantai. Tujuannya sebagai daya tarik sekaligus meningkatkan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga PAD (Pendapatan Asli Daerah) mengalami peningkatan. (Yuliadi, 2013)

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dalam sektor jasa dan memiliki tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini, beriringan dengan industri teknologi dan informasi. Disamping itu, industri wisata juga diperkirakan menjadi penggerak utama perekonomian pada abad-21 (Samorsir, 2018). Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain tetapi bersifat sementara. Yaitu bagi wisatawan yang hanya sekedar ingin berlibur dengan keluarga atau kolega untuk berekreasi. Alasan lain para wisatawan mengunjungi sebuah wisata diantaranya adalah adanya kegiatan berbasis agama atau keagamaan yang menganjurkan untuk berziarah ke tempat-tempat suci agama dengan tujuan beribadah atau belajar. Tetapi sebagian besar tujuan utama berwisata adalah untuk menyegarkan pikiran. Disamping itu, adanya implikasi dari kegiatan pariwisata terhadap perekonomian suatu negara yang dikunjungi dengan menghasilkan manfaat ekonomi yang cukup besar bagi negara asal para pengunjung. Keuntungan bagi negara yang dikunjungi adalah peran pariwisata terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pajak, retribusi karcis masuk dan parkir kendaraan. Adanya kegiatan pariwisata ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah melalui pihak yang terlibat secara langsung bagi para penjual makanan di tempat wisata sedangkan pihak yang secara tidak langsung seperti jasa transportasi menuju wisata.

Dalam Islam, kegiatan berwisata merupakan upaya untuk mendekakan diri kita kepada-Nya melalui ciptaan-Nya dan memperdalam ajaran agama Islam yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya terdahulu.

Hal ini terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 9 :

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ  
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَإِنَّ لَهُ مَعَ اللَّهِ بَلًا هُمْ  
قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٩﴾

**Artinya :**

Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata terbesar di dunia, perlu adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah agar potensi pariwisata yang ada mampu menarik wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke objek wisata yang terdapat di Indonesia. Selain itu agar dapat memudahkan dalam hal pengembangan dan pengoptimalan pariwisata di Indonesia. Dikarenakan Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, an Amerika Serikat yaitu sebanyak 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022.

Sektor pariwisata akan selalu berdampingan pada kehidupan manusia karena manusia itu makhluk sosial yang bersifat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan juga pastinya membutuhkan hiburan untuk sekedar menyegarkan

pikiran dari kehidupannya. Sehingga, selain peran dari pemerintah, diperlukan juga adanya peran yang tidak kalah penting yaitu berasal dari penduduk daerah itu sendiri.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 berisi tentang Kepariwisata. Dalam program mengembangkan suatu pariwisata, maka harus memperhatikan kependudukan, dikarenakan modal utama dalam pembangunan pariwisata pada saat ini dan yang akan datang adalah penduduk.

Dengan adanya perkembangan pengembangan di sektor pariwisata, menyebabkan sektor pariwisata pada saat ini menjadi mesin pertumbuhan ekonomi baru. Di beberapa kalangan menilai Indonesia kini memasuki Era Ekonomi Wisata (leisure economy). Hal tersebut dapat memberi dampak meningkatkan pendapatan devisa negara. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembangunan pariwisata yaitu pendekatan kesejahteraan rakyat, perkembangan pembangunan yang berdasar orientasi pada pembangunan daerah yang bergantung juga pada campur tangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, pemasaran atau marketing, destinasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterkaitan antar sektor, pemberdayaan usaha mikro kecil maupun menengah, dan rasa tanggung jawab dalam hal meningkatkan sumber daya alam dan budaya di lokasi wisata. Dalam pembangunan pariwisata perlu memperhatikan 4 upaya berikut, yaitu upaya memenuhi kebutuhan manusia, peningkatan mutu kehidupan, peningkatan sumber daya manusia dan alam, serta upaya untuk mempertemukan kebutuhan manusia antar generasi dan wilayah.

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat asal, menuju ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari

nafkah, tetapi hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang untuk berlibur dan tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyeres, 2009).

Daya tarik pariwisata (attraction) didefinisikan secara operasional oleh Pearce dalam Page dan Connell (2006) sebagai berikut, *'A tourist attraction is a named site with a specific human or natural feature which is the focus of visitor and management attention'*. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa daya tarik wisata adalah objek berbasis sumber daya budaya atau alam yang memiliki nilai-nilai yang menarik perhatian pengunjung dan manajemen. Daya tarik wisata biasanya merupakan suatu unit individual, dan hal ini yang membedakannya dari destinasi yang biasanya merupakan satuan wilayah yang memiliki satu atau lebih daya tarik wisata.

Apabila dilihat dari sisi geografis, Kabupaten Kebumen terletak antara  $70^{\circ} 27' - 70^{\circ} 50'$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ} 33' - 109^{\circ} 50'$  Bujur Timur. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 158.111,50 ha atau 1.581,11 km<sup>2</sup> disertai keadaan atau kondisi beberapa wilayah pantai dan pegunungan (sebagian besar merupakan daratan). Kabupaten Kebumen juga memiliki wilayah pantai atau pesisir yang cukup luas yaitu 36,6 km<sup>2</sup> dan panjang pantai nya adalah 57,5 km<sup>2</sup>, hal ini dikarenakan letak geografis nya di ujung selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Disamping itu, kabupaten ini juga memiliki Garis Pantai Selatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata pantai.

Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam jenis destinasi objek wisata, seperti : objek wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya.

Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik. Hal ini dikarenakan letak geografis nya yang berupa dataran rendah, pantai di sebelah selatan, dan dataran tinggi di sebelah utara. Berbagai macam wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen meliputi Wisata Pantai Bocor, Petanahan, Menganti, Karangbolong, Logending, dan lain-lain. Wisata Waduk Sempor, dan Wadaslintang. Terdapat juga objek wisata Goa Jatijajar, Petruk dan Goa Barat, kemudian terdapat objek wisata air panas yang dinamakan Pemandian Air Panas (PAP) Krakal yang tidak kalah ramai pengunjung wisatawan. (Dias, 2017)

Terdapat beberapa dampak positif yang berasal dari sektor pariwisata, terutama bagi sektor perekonomian. Beberapa dampak positif tersebut adalah meliputi : adanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan pajak pemerintah, retribusi daerah, dan mendorong peningkatan investasi dari sektor pariwisata. Akan tetapi dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan adanya peran dari berbagai pihak. Yaitu terutama dari pihak pemerintah dan juga masyarakat. Pemerintah berperan penting dalam mengembangkan pariwisata yaitu dengan cara menyediakan berbagai infrastruktur seperti memperluas berbagai bentuk fasilitas, berbagai macam kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah daerah dengan pihak swasta, serta promosi.

Disamping itu, peran masyarakat dalam hal ini yaitu antara lain : keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan hasil maka mereka dapat memperoleh manfaat dari pengembangan pariwisata. (Janianton Damanik, 2013).

Acuan pedoman kebijakan oleh Kabupaten Kebumen adalah Rencana Pembangunan Lima Tahun Daerah (Repelitada). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpotensi untuk dikembangkan. Dalam pengembangan tersebut, perlu adanya dukungan daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen. Terdapat daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen yang beragam, meliputi : Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, Pemandian Air Panas Krakal, Waduk Wadaslintang, Pantai Suwuk, Pantai Menganti, Benteng Van Der Wijck, Pentulu Indah dan Brujul Adventure Park Pejagoan. Berikut tabel objek wisata dan banyaknya pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kebumen selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

**TABEL 1.1.**

Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kebumen

No	Objek Wisata	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Goa Petruk	7,803	6,579	6,994	2,588	1,881
2.	Pantai Logending	136,284	92,642	87,087	34,543	27,099
3.	Pantai Karangbolong	27,744	23,551	31,279	17,864	15,55
4.	Pantai Petanahan	166,201	156,885	128,623	58,245	47,793
5.	Pemandian Air Panas Krakal	28,168	48,921	85,987	28,449	25,546
6.	Waduk Wadaslintang	31,766	34,167	32,85	10,473	16,216
7.	Pantai Suwuk	246,100	287,085	193,778	86,27	81,819

8.	Benteng Van Der Wijck	54,301	34,985	38,31	10,896	9,211
9.	Pentulu Indah	37,380	52,417	32,325	17,259	4,906
10.	Brujul Adventure Park-Pejagoan	19,939	16,821	8,399	4,995	1,007

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kab.Kebumen.

Dilihat dari tabel 1.1, objek wisata yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen ada 9 dan 4 sisanya di kelola oleh Pemerintah Desa serta masyarakat lokal di sekitarnya. Objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen diantara lain adalah : Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Pemandian Air Panas Krakal, Waduk Wadaslintang dan Pantai Suwuk. Sedangkan objek wisata yang masih dikelola oleh masyarakat lokal/desa disekitarnya adalah : Benteng Van Der Wijck, Pentulu Indah, dan Brujul Adventure Park-Pejagoan. Pantai Suwuk menempati jumlah pengunjung terbanyak hampir pada setiap tahunnya. Pantai Suwuk berada di Dukuh Suwuk, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan didirikan atau dibangun pada tahun 2011 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen bersama *stakeholder* yang terkait.

Pantai Suwuk merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Kebumen yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Lokasinya yang strategis karena terletak pada jalur lintas selatan Pulau Jawa dan memiliki pemandangan yang sangat asri sekitarnya. Karena potensi yang dimiliki tersebut, sehingga pengelolaan yang pada awalnya dikelola oleh warga lokal, saat ini diambil alih oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen. Pemandangan lain yang dimiliki pantai ini adalah



pegunungan (bagian barat) disertai indahya tiga bukit menjulang yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan Pantai Karangbolong. Padang pasir hitam pantai yang luas, tanaman cemara, dan dihiasi oleh rerumputan juga dapat dimanfaatkan kan untuk wisata offroad. Spot foto juga tersedia sekaligus sarana edukasi yaitu adanya tiruan Pesawat Boeing 737-200 milik TNI AU dan Merpati Nusantara, di dalamnya dilengkapi fasillitas pemutaran film 3D (tiga dimensi) yang dapat dijadikan daya tarik para wisatawan.

Karakteristik yang dimiliki Pantai Suwuk sebagai pembeda daripada pantai lainnya yaitu terdapat kebun binatang, spot memancing dan jasa sewa naik perahu untuk menyusuri Sungai Telomoyo, jasa kuda keliling, kolam renang yang dihiasi bangunan Pesawat Boeing 737, dan juga penyewaan ATV (All Terrain Vehicle) berbentuk mirip motor pendek beroda empat yang merupakan wahana seru yang dapat dinikmati oleh para pengunjung wisatawan. (Desi Nugraheni dan Fitri Yusman, 2013)

Selain fasilitas dan wahana yang beragam, Pantai Suwuk juga memiliki wisata kuliner yang unik. Yaitu terdapat makanan khas daerah Suwuk yang bernama yutuk atau nama lainnya adalah undur-undur laut. Yutuk tersebut merupakan hewan bercangkang yang biasanya diolah menjadi peyek yutuk atau yutuk krispy yang kemudian ditusuk seperti sate dan diberi tepung yang krispy. Makanan olahan tersebut memiliki rasa yang gurih dan krispy hampir mirip dengan rasa udang. Karna keunikannya tersebut, peyek yutuk telah terbukti disukai oleh banyak orag sehingga banyak yang melakukan penjualan secara online di beberapa plaform marketplace

seperti shopee, tokopedia, bukalapak dan lainnya. Kuliner lainnya adalah terdapat nasi pecel, mendoan, dan masih banyak lagi.

Keberagaman fasilitas, prasarana, dan kuliner yang dimiliki Pantai Suwuk, memberi dampak ramainya pengunjung yang mendatangi wisata tersebut saat hari biasa maupun hari libur. Tempat parkir yang luas dan lokasi yang mudah dijangkau menarik para wisatawan untuk mengunjungi dan menjadikan Pantai Suwuk menjadi destinasi wisata andalan bagi para rombongan wisatawan. Dengan keantusiasannya para pengunjung wisatawan, Pantai Suwuk berpengaruh dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kebumen, yaitu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi, seperti tabel di bawah ini :

**TABEL 1.2.**

Pendapatan Objek Wisata yang Dikelola Oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2019-2021

Objek Wisata	Pendapatan Per Tahun (Rupiah)			Jumlah (Rupiah)
	2019	2020	2021	
Goa Petruk	59.566.500	24.158.500	16.136.500	99.861.500
Pantai Logending	627.668.200	260.622.000	205.451.400	1.093.741.600
Pantai Karangbolong	242.098.000	141.218.500	122.696.500	506.013.000
Pantai Petanahan	869.539.000	387.827.000	315.965.500	1.573.331.500
Pemandian Air Panas Krakal	742.247.300	291.431.900	256.245.900	1.289.925.100
Waduk Wadaslintang	76.880.900	27.436.800	36.782.400	141.100.100
Pantai Suwuk	1.460.921.960	693.007.950	655.928.700	2.809.858.610

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (diolah).

Pada tabel 1.2, besar pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dari pengelolaan objek wisata Pantai Suwuk selama periode tahun 2019-2021 adalah sebesar 2.809.858.610 dengan perolehan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.460.921.960. Wisata Pantai Suwuk menjadi salah satu objek wisata yang menyumbang pendapatan daerah yang diterima tertinggi di Kabupaten Kebumen. Kawasan pengelolaan kawasan Pantai Suwuk melibatkan masyarakat, pemerintah serta pihak swasta. Yang memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh perencanaan dan optimalisasi dalam pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana di Pantai Suwuk adalah pemerintah. Masyarakat Desa Tambak Mulyo yaitu masyarakat sekitar wisata, ikut berperan dalam menyediakan aneka makanan atau kuliner, sedangkan yang mengelola lahan parkir yaitu Pemuda Karang Taruna Desa Tambak Mulyo. Sedangkan yang berwenang atas pengelolaan dalam penyediaan fasilitas wisata meliputi : area bermain anak-anak, kolam renang, dan lain-lain yaitu pihak swasta.

Apabila dilihat dari cara pengelolaannya, Pantai Suwuk memiliki pengelolaan yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal mula objek wisata dibangun. Objek wisata ini memiliki fasilitas yang banyak dan lengkap, fasilitas tersebut meliputi : kamar mandi, masjid/mushola, kursi pantai dilengkapi dengan payung di atasnya, listrik, air bersih, penginapan/home stay, gazebo, tempat parkir yang luas, toko oleh-oleh dan kuliner yang berbagai macam. Upaya yang dilakukan dalam pembangunan objek wisata Pantai Suwuk dilakukan secara bertahap, pembangunan awal yaitu dari dibangunnya gerbang utama, pagar pembatas untuk kawasan wisata, bangunan

untuk penahan ombak, dilengkapi dengan pembangunan tempat penjualan souvenir dan berbagai macam kerajinan tangan.

Untuk masuk ke dalam objek wisata Pantai Suwuk perlu mengeluarkan biaya karcis masuk sebesar Rp6.000 (dewasa), sedangkan anak-anak biaya sebesar Rp3.000, dengan premi asuransi sebesar Rp500,00 per pengunjung. Sehingga total tiket masuk untuk pengunjung orang dewasa sebesar Rp6.500 dan pengunjung anak-anak hanya Rp3.500, berlaku untuk kunjungan wisata pada hari biasa atau saat libur.

Tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor dan aspek apa saja yang dapat memengaruhi frekuensi kunjungan dan menghitung value ekonomi dari objek wisata alam Pantai Suwuk di Kebumen, dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM). Nilai lingkungan yang dimiliki objek wisata Pantai Suwuk cukup tinggi, disebabkan adanya perpaduan keindahan alam dan fasilitas/layanan yang mendukung. Namun, seringkali kedua nilai tersebut tidak dianggap penting. Padahal mengetahui informasi tentang nilai ekonomi itu penting agar dapat mencegah resiko timbulnya dampak negatif akibat gagalnya suatu pasar dari pasar barang maupun jasa *non-market goods*.

Pembangunan pariwisata harus dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Apabila ingin pembangunan berkelanjutan yang tepat, maka diperlukan adanya nilai ekonomi wisata sebagai acuan proses kegiatan pengembangan wisata tersebut. Nilai/value tersebut dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan valuasi ekonomi. Pada kasus objek wisata, dalam menghitung valuasi ekonomi dapat dilakukan menggunakan metode biaya perjalanan. Objek wisata yang dinikmati dari Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) baik berupa nilai pasar dan non-pasar

secara kuantitatif, dapat dinilai menggunakan metode penilaian ekonomi. Penilaian terhadap suatu kawasan objek wisata memiliki peran penting dalam pengembangan dari tempat wisata itu sendiri yang mencakup berbagai faktor yang tentunya mencakup nilai sosial dan politik. Menurut Ward et.al, 2000 (dalam Rahardjo) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi objek wisata alam yang paling banyak dipakai adalah Travel Cost Method (TCM). Metode ini menilai atau menganalisis nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penelitian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke objek wisata yang dituju, baik itu opportunity cost maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, tiket masuk, konsumsi makanan dan minuman, dan lain-lain.

Objek Wisata Pantai Suwuk termasuk sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan memengaruhi dan mengurangi konsumsi oranglain terhadap barang tersebut. Kemudian, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangibile*, yang artinya manfaat ekonomi tidak dapat dihitung secara riil dikarenakan belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, udara yang sejuk serta pemandangan yang asri dan indah. Dengan situasi kondisi dimana objek wisata Pantai Suwuk memiliki harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung dewasa sebesar Rp6.000 per orang dan anak-anak Rp3.000, diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Suwuk. Sehingga diperlukan perhitungan antara nilai ekonomi objek wisata Pantai Suwuk dengan menggunakan Travel Cost Method (TCM).

Metode biaya perjalanan (Travel Cost Method) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Disamping biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, adanya factor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu durasi waktu yang diperlukan untuk menempuh ke objek wisata semakin banyak atau lama, maka tingkat frekuensi kunjungan akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya.

Pada setiap kegiatan kunjungan berwisata, tentunya para wisatawan akan mengeluarkan biaya atau nama lainnya adalah biaya perjalanan. Biaya perjalanan tersebut terdiri dari : biaya transportasi, biaya parkir dan biaya tiket masuk, biaya konsumsi makanan dan minuman, biaya lain yang tentunya berkaitan dengan kunjungan wisata. Semakin tinggi atau banyak biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan, maka jumlah permintaan kunjungan terhadap objek wisata tersebut akan menurun. Kemudian, jarak antara tempat tinggal dengan objek wisata juga dapat memengaruhi wisatawan dalam memutuskan mengunjungi objek wisata. Apabila jarak tempuh ke objek wisata semakin jauh, maka jumlah permintaan kunjungan atau frekuensi kunjungan akan menurun.

Variabel pendidikan juga dapat memengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata. Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi pemahaman akan kebutuhan psikologis, yaitu rasa ingin tahu wisatawan tentang informasi destinasi wisata yang akan mendorong untuk

melakukan kunjungan wisata. Armadinata dan Pharmawati (2019) telah melakukan penelitian hasilnya yang bernilai positif dan signifikan yaitu variabel usia, jenis kendaraan, dan jarak tempuh. Pendapatan juga merupakan variabel yang dapat memengaruhi wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata. Karena pendapatan yang dimiliki wisatawan/pengunjung nantinya akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata, sehingga faktor pendapatan memengaruhi dalam kasus ini. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki objek wisata juga dapat berpengaruh pada frekuensi kunjungan.

Pendekatan Travel Cost Method (TCM) memiliki keterbatasan yaitu : Travel Cost Method (TCM) dibangun atas dasar asumsi bahwa setiap para pengunjung atau wisatawan yang melakukan perjalanan, hanya mengunjungi satu destinasi tujuan wisata, sehingga apabila wisatawan melakukan perjalanan lebih dari satu objek wisata, tidak bisa digunakan (*multi-purpose trip*). Kedua, Travel Cost Method (TCM) tidak dapat membedakan antara wisatawan yang datang berasal dari kalangan pelibur (*holiday makers*) dengan wisatawan yang datang dari daerah setempat (*resident*). Ketiga, dalam pengukuran nilai dari waktu, Travel Cost Method (TCM) memiliki sedikit permasalahan, hal ini dikarenakan variabel waktu memiliki nilai yang terkandung di dalamnya yang dinyatakan sebagai bentuk biaya yang dikorbankan oleh wisatawan (Fauzi, 2010).

Travel Cost Method (TCM) telah banyak digunakan dan diaplikasikan para peneliti untuk menilai sebuah objek wisata seperti wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, dan lain-lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh Al-Khoiriah, Fembriarti Erry Prasmatiwi, dan M Irfan Affandi (2017) yang berjudul

Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran, variabel yang digunakan adalah frekuensi kunjungan, jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata yaitu Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran, umur, pendidikan, dan pendapatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jarak dan biaya perjalanan berpengaruh dalam frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firman Zulpikar, Dandy E. Prasetiyo, Titis Virgininda Shelvatis, Kinta Karissa Komara, dan Monica Pramudawardhani (2017) yang berjudul Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata ke Pantai Batu Karas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tatan Sukwika dan Fitra Rahmatulloh (2021) yang berjudul Penilaian Taman Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi : Penerapan TCM, variabel utama yang paling berpengaruh pada intensitas kunjungan wisatawan adalah jarak tempuh.

Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Trisla Warningsih, Kusai, Lamun Bathara, Deviasari, Merry Manalu, Zahwa Syahzanani S (2021) yang berjudul Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan Metode TCM. Variabel biaya, pendapatan, umur dan jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupa.



Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Rifki Armadinata dan Kancitra Pharmawati (2019) yang berjudul Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna dengan Menggunakan TCM. Variabel yang digunakan adalah WTP, jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, jumlah kunjungan, jarak tempuh, jenis kendaraan, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel usia, jarak tempuh, dan jenis kendaraan berpengaruh terhadap nilai WTP.

Setelah melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Suwuk, serta variabel-variabel apa saja yang dapat memengaruhi jumlah atau frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu memberikan pertimbangan kepada pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan terkait dengan optimalisasi, perbaikan kualitas dalam aspek lingkungannya, penggunaan serta pemanfaatan objek wisata Pantai Suwuk yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen : Pendekatan Travel Cost Method.**

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih terperinci. Sehingga masalah penelitian ini terbatas dikarenakan hanya dilakukan di lokasi Kabupaten Kebumen pada objek wisata Pantai Suwuk pada tahun 2022 dengan variabel independen biaya perjalanan, tingkat pendapatan, pendidikan, jarak tempuh, dan fasilitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas antara lain :

1. Bagaimana biaya perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana tingkat pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana jarak tempuh berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana fasilitas berpengaruh terhadap terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen
6. Berapakah nilai ekonomi yang dimiliki objek wisata Pantai Suwuk berdasarkan pada metode Travel Cost Method (TCM)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
4. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
5. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap frekuensi kunjungan pada objek wisata alam Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.
6. Untuk menganalisis besar nilai ekonomi yang dimiliki objek wisata Pantai Suwuk berdasarkan pada metode Travel Cost Method (TCM).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat didapatkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Meningkatkan ilmu dan kemampuan menganalisa khususnya mengenai faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat permintaan frekuensi kunjungan dan valuasi ekonomi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Suwuk di

Kabupaten Kebumen untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

## 2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal mengetahui berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat permintaan pengunjung wisatawan dan valuasi ekonomi suatu destinasi wisata yang ingin diteliti.

## 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah mendapatkan bahan informasi dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dalam hal program optimalisasi dan pengembangan pengelolaan kawasan objek wisata Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen.